

## HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA ANAK PEREMPUAN

Renita Satian<sup>1</sup>, Andhita Dyorita Khoiryasdien<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan humaniora, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

\*Penulis korespondensi: [Renitaatian24@gmail.com](mailto:Renitaatian24@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu tugas dari perkembangan dewasa awal tersebut adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, dimana setiap individu dalam menentukan pasangan hidupnya harus mempertimbangkan kepribadian pasangannya sesuai dengan yang ia inginkan. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan terkait pemilihan pasangan hidup yang dilakukan dengan kompleks dan sangat penting sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup. Pada anak Perempuan dalam proses perkembangan kehidupannya, Keterlibatan Ayah memiliki peran penting dalam setiap proses kehidupannya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak Perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan hal ini dibuktikan dengan nilai *Person Correlation Product Moment* menunjukkan Rhitung (0,605) dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut cukup kuat.

**Kata-kata kunci:** Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup, Keterlibatan Ayah, anak perempuan

### ABSTRACT

*One of the tasks of early adult development is to find and find a life partner, where each individual in determining his life partner must consider the personality of his partner according to what he wants. Preference for choosing a life partner is a process carried out to determine decisions related to choosing a life partner which is carried out in a complex and very important way at least once in a lifetime. In girls in the process of their life development, father involvement has an important role in every process of their life, the purpose of this study is to determine whether there is a relationship between father involvement and preferences for choosing a life partner for girls. The research method used is quantitative correlational research. The results of the study showed that there was a positive relationship between father involvement and preferences for choosing a life partner for girls, this is evidenced by the Person Correlation Product Moment value showing  $r$  count (0.605) with significance = 0.000 ( $p < 0.05$ ) which indicates the relationship between the two variables is quite strong.*

**Keywords:** Preference for Choosing a Life Partner, Father Involvement, daughter

### Pendahuluan

Pada dasarnya setiap individu akan mengalami proses proses perkembangan dalam hidupnya, yang dimana dalam proses tersebut akan ada tugas perkembangan yang yang harus dilalui, sehingga kehidupan menjadi Bahagia dan tidak mengalami permasalahan yang berarti, terutama bagi orang

dewasa awal, karena masa dewasa awal merupakan puncak perkembangan bagi setiap individu (Putri dan Suzana 2019),

Salah satu tugas dari perkembangan dewasa awal tersebut adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, dimana setiap individu dalam menentukan pasangan hidupnya harus mempertimbangkan kepribadian pasangannya sesuai dengan yang ia inginkan. Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan satu proses yang dilakukan untuk menentukan keputusan terkait pemilihan pasangan hidup yang dilakukan dengan kompleks dan sangat penting sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup. ada dua faktor utama yang menjadi pengaruh besar dalam pemilihan pasangan hidup, yaitu itu karena faktor latar belakang keluarga maupun karakteristik personal, dimana dalam kedua faktor tersebut akan berpengaruh baik ketika proses perkembangan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan individu itu baik (Grinder dalam Rangkuti dan Fajirin, 2015).

Pada anak Perempuan dalam proses perkembangan kehidupannya, Keterlibatan Ayah memiliki peran penting dalam setiap proses kehidupannya. Keterlibatan ayah pada umumnya dikenal dengan istilah *paternal involvement* atau *fatherinvolve-ment*. Lamb (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak,serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan dan fasilitas anak, namun keterlibatan ayah dalam pengasuhan lebih dari itu, memberikan pengertian, kasih sayang, dan juga kehangatan, sehingga anak akan tumbuh dengan emosi yang lebih stabil saat dewasa.

Berdasarkan badan pusat statistic (BPS) persentase pemuda yang belum kawin mencapai 61,09% dari totalnya sebanyak 64,92 juta jiwa pada 2021. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 59,82%. Persentase tersebut pun menjadi yang tertinggi dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keinginan menikah pada pemuda Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahfuzhatillah (2018) mendapatkan hasil bahwa dari 40 responden menunjukan

bahwa 47,5% responden memiliki factor *Egosentris dan Narsisme* sebagai factor tertinggi sebagai penunda pernikahan dimana mereka menganggap bahwa diri mereka yang cantik dan setia juga harus mendapatkan pasangan yang tampan dan mapan sama seperti diri mereka, kemudian sebanyak 42,5% responden memilih factor tertinggi identifikasi secara ketat terhadap orang tua (Ayah) yang mempengaruhi menunda menikah, dimana mereka menggambarkan figure ayah sebagai laki-laki yang sempurna dan selalu melindungi diri sendiri. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ati wulandari, 2021 mengungkapkan bahwa responden yang ditinggalkan ayahnya maupun kehilangan figure ayahnya membawa kesedihan serta memiliki pandangan buruk terhadap pasangannya, responden menggambarkan laki-laki adalah sosok yang buruk seperti ayah yang akhirnya membuat mereka sulit membangun hubungan dengan laki-laki untuk hubungan heteroseksual.

Figur seorang ayah sangat berpengaruh penting bagi anak perempuannya, namun dilansir dari *INews.id*, Indonesia manempati urutan ketiga sebagai negara *fatherless* terbanyak didunia, fenomena ini muncul akibat hilangnya Keterlibatan Ayah dan pengasuhan dan perkembangan sang anak. Hal ini disebabkan karena adanya budaya patriarki yang masih melekat dengan membagi peran sesuai dengan gendernya, sebagaimana ayah yang bertugas untuk mencari nafkah dan ibu yang bertugas untuk mengurus urusan dalam rumah tangga, termaksud mengasuh anak (Yasmin 2023).

Berdasarkan badan pusat statistic (BPS) persentase pemuda yang belum kawin mencapai 61,09% dari totalnya sebanyak 64,92 juta jiwa pada 2021. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 59,82%. Persentase tersebut pun menjadi yang tertinggi dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keinginan menikah pada pemuda Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahfuzhatillah (2018) mendapatkan hasil bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 47,5% responden memiliki factor *Egosentris dan Narsisme* sebagai factor tertinggi sebagai penunda pernikahan dimana mereka menganggap bahwa diri mereka yang cantik dan setia juga harus mendapatkan pasangan yang tampan dan mapan sama seperti diri mereka, kemudian sebanyak 42,5% responden memilih

factor tertinggi identifikasi secara ketat terhadap orang tua (Ayah) yang mempengaruhi menunda menikah, dimana mereka menggambarkan figure ayah sebagai laki-laki yang sempurna dan selalu melindungi diri sendiri. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ati wulandari, 2021 mengungkapkan bahwa responden yang ditinggalkan ayahnya maupun kehilangan figure ayahnya membawa kesedihan serta memiliki pandangan buruk terhadap pasangannya, responden menggambarkan laki-laki adalah sosok yang buruk seperti ayah yang akhirnya membuat mereka sulit membangun hubungan dengan laki-laki untuk hubungan heteroseksual.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan” guna melihat apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan.

## **Metode**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif pada dasarnya digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi (*Statistic Correlation*) yaitu pengukuran terhadap variabel serta saling-hubungan antara variabel, variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis, Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan atau berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2010). Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik untuk mengetahui hipotesis yang telah di tentukan (Sugiono,2015). *Insidental sampling* adalah teknik pengumpulan data berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

## Hasil

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi  $0,570 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tes normalitas variabel preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah memiliki nilai residual berdistribusi normal.

**Table 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.22505115
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sedangkan Berdasarkan uji linier yang dilakukan dari table output SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Deviation From linierity*) menunjukkan hasil  $0,261 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahawa kedua variabel yaitu preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah memiliki hubungan yang linier.

**Table 2. Uji Linier**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup * Keterlibatan Ayah	(Combined)	5624.032	34	165.413	5.987	.000
	Between Groups					
	Linearity	3127.291	1	3127.291	113.198	.001
	Deviation from Linearity	2496.741	33	75.659	2.739	.261
	Within Groups	2928.436	106	27.627		
Total	8552.468	140				

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara preferensi Pemilihan Pasangan hidup dengan keterlibatan ayah. Bentuk dari hubungan anatara dua variabel tersebut adalah positif, hal ini sejalan dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dan hal ini dapat dibuktikan dengan dengan didapaknya nilai *Person Correlation Product Moment* menunjukkan Rhitung (0,605) dengan signifikasi = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut cukup kuat. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang mana terdapat hubungan antara dua variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, hal ini disebabkan karena Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan  $P = 0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup terhadap keterlibatan ayah, dimana nilai P dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan bahwa masing-masing indikator dari variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang mendekati 1,00. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah reliable dalam penelitian yang dilakukan.

**Table 3. Uji Hipotesis Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup dan Keterlibatan Ayah**

**Correlations**

		Keterlibatan Ayah	Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup
Keterlibatan Ayah	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah, hal ini juga sejalan dengan dengan pendapat Degenova (2008) yang mengatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup adalah latar belakang keluarga, dalam hal ini pada anak Perempuan figur ayah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, figur ayah dalam pengasuhan anak akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Pia dkk, 2023) yang mengemukakan bahwa pengasuhan ayah yang baik dan benar akan berdampak untuk melahirkan anak yang positif. ,selain itu anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga dengan kehadiran ayah sering kali memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih banyak, sumber daya yang lebih stabil dari waktu ke waktu, dan keharmonisan perkawinan yang lebih baik saat dewasa. Anak Perempuan menganggap ayah adalah sosok laki-laki pertama yang ditemuinya, oleh karena itu ayah menjadi standar bagi anak Perempuan untuk menilai perilaku yang boleh dan tidak boleh diterima dari sosok laki-laki lain, maka dari itu Ketika Figur ayah hilang bagi anak perempuannya maka akan cenderung mengganggu peran gender serta mempengaruhi kesejahteraan anak Perempuan hingga dewasa ( Wandasari dkk 2021).

## Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah, hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai *Person Correlation Product Moment* menunjukkan Rhitung (0,605) dengan signifikasi = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan hubungan antar dua variabel tersebut cukup kuat. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang mana terdapat hubungan antara dua variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A. B. U., & Hoesni, S. M. 2019. Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Psikologi*, 13(2), 96-107
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Marriage and Families* (7th Ed). United State Of America: McGraw-Hill.
- Pia, M., Bonalume, L., Lisa, A., & Piroli, V. (2023). Infant Behavior and Development Mother and father interaction with their 3-month-old infants: Similarities and differences in parenting behaviour in well-resourced parents. 71(February), 0–3. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.10182>
- Puteri Amylia Binti Ulul Azmi, Suzana Mohd Hoesni. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 13, No 2, 96-107
- Rangkuti Armeini Anna, Fajrin D. (2015). Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2015
- Yasmin Aini Putri. (2023). Indonesia jadi Fatherless Country, ini Penjelasan Pakar UGM. <https://www.inews.id/news/nasional/indonesia-jadi-fatherless-country-ini-penjelasan-pakar-ugm>
- Yuliani Wiwin, Khoiryasdien Dyorita Andhita. (2023). Hubungan Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Mahasiswa Kesehatan Di Yogyakarta. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Vol.2, No.12 Desember 2023